

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 26 KPI yang telah didapatkan dari penelitian terdahulu, terdapat 23 KPI valid. 23 KPI ini terdiri dari 3 KPI dari proses *plan*, 5 KPI dari proses *source*, 6 KPI dari proses *make*, 5 KPI dari proses *deliver*, dan 4 KPI dari proses *return*. *Key Performance Indicator* yang sesuai dalam pengukuran kinerja *supply chain* di UKM Ar-Rahma adalah sebagai berikut :
  - Pada proses inti *plan* dimensi *Reliability* terbagi menjadi dua KPI yaitu Frekuensi Akurasi perkiraan jumlah bahan baku dan Frekuensi Ketepatan perencanaan produksi, kemudian dimensi *Asset Management* KPI yang teridentifikasi adalah Waktu Siklus Pembayaran.
  - Pada proses inti *source*, dimensi *Reliability* terbagi menjadi dua KPI yaitu Jumlah permintaan bahan baku yang bisa dipenuhi Supplier dan Kualitas bahan baku yang digunakan. Kemudian pada dimensi *Responsiveness* terbagi menjadi dua KPI juga yaitu waktu yang dibutuhkan order material sampai dengan penerimaan barang dan jumlah pemasok pengganti apabila pemasok utama pertama tidak bisa memenuhi pesanan. Dan yang terakhir dimensi *cost* KPI yang teridentifikasi adalah daya saing harga.
  - Proses inti *make*, pada dimensi *Reliability* teridentifikasi dua KPI yaitu Jumlah produk yang cacat Dan Efisiensi mesin dalam proses produksi Kemudian KPI dari dimensi *Responsiveness* adalah Waktu pembuatan produk, KPI dari dimensi *Agility* adalah Fleksibilitas dalam pembuatan produk, kemudian *Cost* Biaya produksi dan yang terakhir dimensi *Asset Management* KPI yang teridentifikasi adalah Lama rata-rata masa pakai mesin jahit.
  - Proses inti *Delivery*, pada dimensi *Reliability* terdapat tiga KPI yaitu Ketepatan waktu pengiriman produk, *Perfect order fulfillment* dan

- Ketepatan jumlah produk yang dikirim. Dimensi *Responsiveness* teridentifikasi KPI tenggang waktu pengiriman yang diberikan customer kepada UKM Kemudian dimensi *Cost* KPI yang teridentifikasi adalah biaya pengiriman produk.
  - Pada proses inti return *Return* dimensi *Reliability* terdapat dua KPI yaitu jumlah complain konsumen ke pihak perusahaan dan Tingkat penolakan bahan baku. Kemudian pada dimensi *Responsiveness* terdapat dua KPI pula yaitu Waktu yang diperlukan supplier untuk mengganti produk yang cacat dan waktu untuk mengganti produk cacat yang dikembalikan oleh customer
2. Hasil pengamatan dan perhitungan yang telah dilakukan yaitu,:
- a. Berdasarkan pemetaan proses SCOR 11.0, rantai pasok Baju Wisuda di UKM Ar-Rahma dapat diklasifikasikan menjadi 5 proses utama yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* (pemetaan level 1). Dari proses level 1 tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi 15 kategori proses (pemetaan level 2) yang sesuai dengan kondisi rantai pasok yang sedang berjalan maupun yang diinginkan kedepannya di UKM Ar-Rahma. Langkah-langkah untuk melaksanakan proses level 2 tersebut, terdapat 92 elemen proses (pemetaan level 3).
  - b. Perhitungan bobot setiap proses inti, dimensi dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang dilakukan dengan perhitungan AHP adalah sebagai berikut :
    - Proses inti *Plan* bobotnya adalah 0,321, bobot Pada dimensi *Reliability* adalah 0,232 dengan bobot KPI Akurasi perkiraan jumlah bahan baku adalah 0,090 dan Ketepatan perencanaan produksi adalah 0,142. kemudian bobot dari dimensi *Asset Management* adalah 0,089 dan bobot KPI Waktu Siklus Pembayaran adalah 0,089.
    - Proses inti *Source* bobotnya adalah 0,215, bobot pada dimensi *Reliability* adalah 0,093 dengan bobot KPI Jumlah permintaan bahan baku yang bisa dipenuhi *Supplier* adalah 0,026 dan Kualitas bahan baku yang digunakan adalah 0,067. Kemudian bobot dari dimensi *Responsiveness* adalah 0,045 dengan bobot KPI waktu yang dibutuhkan order material sampai dengan

penerimaan barang adalah 0,017 dan jumlah pemasok pengganti apabila pemasok utama pertama tidak bisa memenuhi pesanan adalah 0,028. Bobot dimensi *Cost* adalah 0,077 dengan bobot KPI Daya saing harga adalah 0,077.

- Pada proses inti *Make* mempunyai bobot 0,204. Dengan dimensi *Reliability* adalah 0,064 terdapat dua KPI yaitu Jumlah produk yang cacat dengan bobot 0,039 dan *Efisiensi* mesin dalam proses produksi dengan bobot 0,025. Pada dimensi *Responsiveness* mempunyai bobot 0,026 dengan KPI Waktu pembuatan produk bobotnya adalah 0,026. Kemudian pada dimensi *Agility* berbobot 0,031 dengan KPI *Fleksibilitas* dalam pembuatan produk berbobot 0,031. Dimensi *Cost* mempunyai bobot 0,058 dan bobot KPI Biaya produksi adalah 0,058 dan yang terakhir dimensi *Asset Management* berbobot 0,025 dengan KPI Lama rata-rata masa pakai mesin jahit yang berbobot 0,025.
  - Pada proses inti *Delivery* mempunyai bobot 0,151. Kemudian pada dimensi *Reliability* mempunyai bobot 0,074, KPI dari dimensi tersebut antara lain Ketepatan waktu pengiriman produk berbobot 0,036, *Perfect order fulfillment* berbobot 0,021, dan Ketepatan jumlah produk yang dikirim 0,017. Pada dimensi *Responsiveness* berbobot 0,027 dengan bobot KPI tenggang waktu pengiriman yang diberikan *customer* kepada UKM adalah 0,027, kemudian dimensi *Cost* berbobot 0,050 dengan bobot KPI biaya pengiriman produk adalah 0,050.
  - Proses inti *Return* bobotnya adalah 0,108. Bobot pada dimensi *Reliability* adalah 0,066 dengan KPI jumlah complain konsumen ke pihak perusahaan berbobot 0,043 dan Tingkat penolakan bahan baku berbobot 0,023. Kemudian pada dimensi *Responsiveness* bobotnya adalah 0,042 dengan bobot KPI Waktu yang diperlukan supplier untuk mengganti produk yang cacat adalah 0,016 dan waktu untuk mengganti produk cacat yang dikembalikan oleh customer adalah berbobot 0,026.
3. Proses pengukuran kinerja baju wisuda di UKM Ar-Rahma dilakukan dengan cara mengkalikan skor yang diperoleh dari perhitungan normalisasi dengan bobot yang diperoleh dari perhitungan AHP pada masing-masing KPI yang

telah tervalidasi. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil akhir yaitu nilai performansi pada tahun 2017 sebesar 52,976 dan Pada tahun 2018 sebesar 63,701

4. Berdasarkan Nilai Kinerja *supply chain* UKM Ar-Rahma apabila diukur dengan menggunakan *Supply chain Operation Reference* dan menurut sistem monitoring indikator performansi, dari perhitungan nilai performansi kinerja yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di tahun 2017 nilai kinerja *supply chain* UKM Ar-Rahma adalah 52,976 (*average*), dan Pada tahun 2018, nilai kinerja *supply chain* UKM Ar-Rahma pada sebesar 63,701 (*average*). berdasarkan hasil pengukuran nilai indeks kinerja yang telah dilakukan terdapat beberapa KPI yang memiliki nilai indeks kinerja terbaik, yaitu diantaranya Frekuensi Akurasi perkiraan jumlah bahan baku, Frekuensi Ketepatan perencanaan produksi, Waktu Siklus Pembayaran, Kualitas bahan baku yang digunakan, Daya saing harga, Jumlah produk yang cacat, Fleksibilitas dalam pembuatan produk, Biaya produksi, biaya pengiriman produk, jumlah complain, konsumen ke pihak perusahaan dan 13 KPI yang memiliki indeks kinerja yang kurang baik yaitu Jumlah permintaan bahan baku yang bisa dipenuhi Supplier, waktu yang dibutuhkan order material sampai dengan penerimaan barang, jumlah pemasok pengganti apabila pemasok utama pertama tidak bisa memenuhi pesanan, Efisiensi mesin dalam proses produksi, Waktu pembuatan produk, Lama rata-rata masa pakai mesin jahit, Ketepatan waktu pengiriman produk, Perfect order fulfillment, Ketepatan jumlah produk yang dikirim, tenggang waktu pengiriman yang diberikan customer kepada UKM, Tingkat penolakan bahan baku, Waktu yang diperlukan supplier untuk mengganti produk yang cacat, waktu untuk mengganti produk cacat yang dikembalikan oleh customer. KPI yang memiliki indeks kinerja baik harus dipertahankan dan KPI yang memiliki nilai indeks kinerja yang buruk harus dilakukan perbaikan seperti melakukan perawatan mesin secara berkala, penggunaan mesin yang efektif dan efisien, melakukan penilaian terhadap kinerja *supplier* secara berkala untuk memastikan kinerja *supplier* baik.

5. Dari 23 KPI yang tervalidasi. 23 KPI ini terdiri dari 3 KPI dari proses *plan*, Frekuensi Akurasi perkiraan jumlah bahan baku, Frekuensi Ketepatan, perencanaan produksi, Waktu Siklus Pembayaran. 5 KPI dari proses *source*, Jumlah permintaan bahan baku yang bisa dipenuhi Supplier, Kualitas bahan baku yang digunakan, waktu yang dibutuhkan order material sampai dengan penerimaan barang, jumlah pemasok pengganti apabila pemasok utama pertama tidak bisa memenuhi pesanan, Daya saing harga. 6 KPI dari proses *make*, Jumlah produk yang cacat, Efisiensi mesin dalam proses produksi, Waktu pembuatan produk, Fleksibilitas dalam pembuatan produk, Biaya produksi, Lama rata-rata masa pakai mesin jahit. 5 KPI dari proses *deliver*, Ketepatan waktu pengiriman produk, Perfect order fulfillment, Ketepatan jumlah produk yang dikirim, tenggang waktu pengiriman yang diberikan customer kepada UKM, biaya pengiriman produk dan 4 KPI dari proses *return*, jumlah complain konsumen ke pihak perusahaan, Tingkat penolakan bahan baku, Waktu yang diperlukan supplier untuk mengganti produk yang cacat, waktu untuk mengganti produk cacat yang dikembalikan oleh customer

## **6.2 Saran**

Dari penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan

### **6.2.1 Saran untuk UKM**

1. Tingkat pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan UKM dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan Perbaikan terhadap indicator yang memiliki tingkat kinerja rendah sehingga. Selain itu, UKM sebaiknya tetap memepertahankan KPI yang memiliki kinerja baik.
2. Pengukuran kinerja ini berguna bagi UKM untuk mengevaluasi kinerja tiap indicator kinerja *supply chain management* UKM, sehingga UKM dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus.

### **6.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan tidak hanya menganalisis Performansi kinerja akan tetapi diharapkan juga melakukan implementasi perbaikan pada KPI yang bernilai rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan evaluasi terhadap KPI dalam kelima proses inti (*plan, source, make, deliver, return*) harus dilakukan secara berkala, sesuai perkembangan dan perubahan strategi bisnis yang dilakukan guna sebagai masukan demi perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian pada objek yang memiliki rantai pasokan yang lebih kompleks sehingga didapatkan hasil penelitian yang komprehensif.